

**STRATEGI KOMUNIKASI BADANKEPENDUDUKAN  
DAN KELUARGA BERENCANA (BKKBN) PROVINSI  
GORONTALO DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PROGRAM GENERASI BERENCANA  
(GENRE) DI KOTA GORONTALO**

Oleh

**MIFTAHUL JANNAH ADNAN**

**NIM: S2217027**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM STRATA SATU (S1)  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI KOMUNIKASI BADAN KEPENDUDUKAN  
DAN KELUARGA BERENCANA (BKKBN) PROVINSI  
GORONTALO DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PROGRAM GENERASI BERENCANA  
(GENRE) DI KOTA GORONTALO**

**OLEH**

**MIFTAHUL JANNAH ADNAN**

**NIM : S2217027**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo

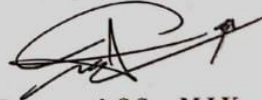
Gorontalo, ..., ..., 2021

Pembimbing I



**Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom**  
**NIDN : 0928068903**

Pembimbing II



**Ramansyah, S.Sos., M.I.Kom**  
**NIDN: 0902028605**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



**Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si**  
**NIDN : 0922047803**

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI KOMUNIKASI BADAN KEPENDUDUKAN  
DAN KELUARGA BERENCANA (BKKBN) PROVINSI  
GORONTALO DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PROGRAM GENERASI BERENCANA  
(GENRE) DI KOTA GORONTALO

Oleh  
MIFTAHUL JANNAH ADNAN  
NIM : S2217027

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Didepan Penguji  
Pada Tanggal 29 November, 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

1. Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom
2. Ramansyah, S.Sos., M.I.Kom
3. Dr. Arman, S.Sos., M.Si
4. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
5. Imran Kamaruddin, S.S., M.I.Kom

Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Arman, S.Sos., M.Si  
NIDN:0913078602

Ketua Program Studi  
Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si  
NIDN:0922047803

Dipindai dengan CamScanner

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahul Jannah Adnan

Nim : S2217027

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul “ **Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dalam Mensosialisasikan Program GenRe di Kota Gorontalo**” adalah benar-benar asli / merupakan karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar sarjana baik Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dan saran dari pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini.
3. Dalam skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Miftahul Jannah Adnan

Dipindai dengan CamScanner

## Motto dan Persembahan

### Motto

**“ Jangan merasa gagal sebelum berjuang  
usaha dan doa akan membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin  
karena dibalik kesusahan pasti ada kemudahan”.**

### Persembahan

Syukur kepada Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini aku persembahkan untuk ayahku Suleman Adnan, Ibuku tercinta Monirce Alimun, kepada Adik-adikku Muzdalifah Adnan dan Sitti Magfira Adnan yang selalu menyemangatiku, om, tante dan nenekku tercinta yang selalu membantuku dalam hal ekonomi. Semoga Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* senantiasa memberi umur panjang dan membalas semua kebaikan dan pengorbanan kalian dengan kesehatan dan pahala yang tiada hentinya. *Aamiin.*

Terima kasih tak terhingga kepaa Bapak dan Ibu dosen pembimbing dan penguji. Semoga Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* membalas segala lelahnya menjadi pahala yang akan menjadi pemberat timbang amal baik di akhirat. *Aamiin.*

Tidak lupa kepada teman seperjuangan angkatan 2017 yang walaupun sudah wisuda tetapi selalu membantuku dalam situasi apapun.

## **ABSTRACT**

### **MIFTAHUL JANNAH ADNAN. S2217027. THE COMMUNICATION STRATEGY OF THE OFFICE OF THE POPULATION AND FAMILY PLANNING AGENCY OF GORONTALO PROVINCE IN SOCIALIZING THE PLANNING GENERATION PROGRAM (GenRe) IN GORONTALO CITY**

*This study aims to discover the communication strategy carried out by the Office of the Population and Family Planning Agency of Gorontalo Province in socializing the Generation Planning Program (GenRe) in Gorontalo City. This study uses a descriptive qualitative research method. The data collection is through observation and interviews. This study applies a data analysis technique with stages consisting of data collection, data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The results of this study illustrate that the communication strategy carried out by the Office of the Population and Family Planning Agency of Gorontalo Province has been quite effective and efficient. However, there are still some obstacles that often occur during the socialization of the GenRe Program, namely in terms of choosing communication media, assessing the purpose of messages, and the role of communicators.*

*Keywords: communication strategy, socialization, GenRe program*

## **ABSTRAK**

### **MIFTAHUL JANNAH ADNAN. S2217027. STRATEGI KOMUNIKASI KANTOR BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA (BKKBN) PROVINSI GORONTALO DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM GENERASI BERENCANA (GenRe) DI KOTA GORONTALO**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo dalam Mensosialisasikan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Untuk memperoleh data penelitian menggunakan Observasi dan Wawancara dengan menggunakan Analisis Data Reduksi Data, Penyajian Data dan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Kantor BKKBN berjalan sudah cukup efektif dan efisien. Tetapi masih ada beberapa kendala yang sering terjadi pada saat sosialisasi Program GenRe, dilihat dari pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan, dan peranan komunikator.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Sosialisasi, Program GenRe

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Strategi Komunikasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo Dalam Mensosialisasikan Program Generasi Berencana (GenRe) Di Kota Gorontalo*” sesuai dengan waktu yang di rencanakan.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini dan pembuatan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan serta doa dari pihak lain.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo
2. Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Tjoke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr. Arman S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Ibu Minarni Tolapa S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
5. Ibu Dwi Ratnasari, S.Sos, M.I.Kom selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada peneliti selama mengerjakan penelitian ini.
6. Bapak Rahmansyah, S.Sos, M.I.Kom selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dan saran selama penyusunan penelitian ini.
7. Seluruh staf dosen dan tata usaha dilingkungan civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
8. Teristimewa kedua orangtua tercinta, Monirce Alimun A.Md Ak dan Suleman Adnan yang selalu mencurahkan kasih sayang dan kesabarannya

dalam merawat, mendidik, serta mendoakan penulis dengan tulus dan ikhlas.

9. Om tercinta Munirto Alimun, Munawir Alimun dan Tante tercinta Geiske Maria Hansang dan Nian Karim serta Nenekku Zumrah Hilipito yang selalu membantu penulis dalam keadaan apapun.
10. Adik-adik tersayang Muzdalifah Adnan dan Sitti Magfira Adnan yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2017 terutama Anisa Makale, Resal, Sulis Tangia, Sofiana Kasim, Serlin Kabulu yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya Winda Rauf, Ica Hasyim, Nindy wisan, Vira Rusdi, yang selalu mendukung penulis dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

Gorontalo, Desember 2021

Miftahul Jannah Adnan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Komunikasi .....	6
2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi.....	7
2.1.2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi.....	8
2.2 Strategi Komunikasi .....	9
2.2.1 Pengertian Strategi Komunikasi .....	9
2.2.2. Unsur-Unsur Strategi komunikasi .....	10
2.2.3 Sifat-Sifat Strategi Komunikasi .....	11
2.2.4 Korelasi Antarkomponen dalam Strategi Komunikasi .....	12
2.3 Sosialisasi .....	14
2.4 Program Generasi Berencana (GenRe) .....	15
2.4.1. Pengertian Program GenRe .....	15
2.4.2. Tujuan Program GenRe .....	15
2.4.3. Sasaran Program GenRe .....	16
2.4.4. Arah Program GenRe .....	16
2.4.5 Ciri-Ciri GenRe .....	17

2.5 Kerangka Pemikiran .....	17
------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Objek Penelitian .....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Desain Penelitian .....	19
3.4. Informan Penelitian .....	19
3.5. Sumber Data .....	20
3.6. Prosedur pengumpulan data .....	21
3.7 Teknik Analisis Data .....	21

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
4.2 Hasil Penelitian.....	24
4.3 Pembahasan .....	33

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	38

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari pengirim menyampaikan suatu informasi tertentu kepada penerima. Komunikasi dilakukan dengan secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari antarpribadi, kelompok, maupun organisasi. Peran komunikasi dalam sebuah organisasi sangatlah penting untuk dilakukan. Karena adanya komunikasi dapat terjalin suatu hubungan antara atasan dengan bawahan ataupun sesama karyawan dalam lingkup komunikasi internal, dan untuk menjalin suatu hubungan dengan pihak luar dalam lingkup eksternal.

Komunikasi efektif ditentukan oleh strategi komunikasi yang digunakan. Jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi akan menimbulkan pengaruh negatif.

Strategi komunikasi juga berperan penting dalam perubahan atau pembangunan suatu negara, termasuk organisasi atau lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pembangunan nasional yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

BKKBN yaitu organisasi yang berdiri pada tahun 1957 yang berstatus swasta, pada tahun 1968 yang berkembang menjadi organisasi semi pemerintahan, dan kemudian pada tahun 1970 telah resmi menjadi organisasi pemerintah yang

bertugas dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. Salah satu program dari BKKBN yaitu Generasi Berencana (GenRe).

Generasi Berencana (GenRe) adalah program yang dikembangkan untuk mempersiapkan dan merencanakan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Yang menjadi fokus pada program ini yaitu pendewasaan usia pernikahan pada remaja di Indonesia. Ada banyak faktor terjadinya pernikahan dini, misalnya remaja saat ini melakukan seks di luar nikah di bawah umur, minum minuman keras, dan kecanduan narkoba. Hal ini biasanya terjadi karena mereka memilih pergaulan yang salah dan seiring berjalannya perkembangan remaja, mereka akan bereksplorasi dengan nilai-nilai serta perilakunya. Hal ini membuat remaja dapat terjerumus kepada berbagai permasalahan.

Permasalahan yang terjadi pada remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks mengingat jumlahnya yang cukup besar. Semakin meningkatnya jumlah penduduk terutama pada usia remaja maka akan menimbulkan sejumlah perilaku yang menyimpang yang perlu untuk penanganan intensif.

Dampak yang akan ditimbulkan meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku menyimpang seperti penggunaan narkoba dan melakukan seks bebas diluar nikah yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Jika tidak ditangani segera mungkin maka akan berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi dan akan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Yang terjadi di Kota Gorontalo sekarang ini bahwa, angka pernikahan di bawah umur yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, terdapat sebanyak 39 pasangan yang menikah di bawah umur. Kemudian di tahun 2018

terdapat 89 pasangan. Dan proporsi wanita yang menikah berumur 16-18 tahun relative tinggi sekitar 30%. Hal ini akan menyebabkan kesehatan pada organ reproduksi pada wanita. Selain pernikahan di bawah umur, pada kasus penyalahgunaan Narkotika di kalangan remaja di Kota Gorontalo masuk dalam jenjang serius. Terhitung dari Januari-November 2018 terdapat 13 kasus yang terdiri dari Penyalahgunaan sampai dengan peredaran gelap narkotika (Taufik Djuna & Zulkarnain Sulaiman, 2018).

Berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa yang terjadi di lapangan yaitu masih kurangnya antusias dari remaja itu sendiri untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Hal itu dikarenakan kurangnya daya tarik dari narasumber/komunikator. Daya tarik narasumber dilihat dari segi menyampaikan materi, wawasannya, kondisi fisik serta latar belakang pendidikan.

Permasalahan selanjutnya yaitu remaja sebagai audience/ khalayak yang memiliki stigma bahwa ada imbalan ketika mengikuti sosialisasi sehingga imbalan mempengaruhi remaja itu sendiri. Jadi, jika ada imbalan audience akan antusias dengan kegiatan sosialisasi tersebut. Dan jika tidak ada imbalan akan sebaliknya.

Pemasalahan yang terakhir mengenai isi pesan yang akan di bawakan oleh pemateri yang terlalu berat maka akan sulit di pahami oleh audience. Maksudnya yaitu ketika ada informasi atau materi yang menggunakan kata-kata ilmiah seperti pada materi kesehatan reproduksi. Hal ini membuktikan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh BKKBN untuk mensosialisasikan program GenRe belum efektif. Sesuai penjelasan masalah di atas, bahwa pentingnya

Strategi komunikasi yang harus dipersiapkan dengan baik agar remaja mau mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo Dalam Mensosialisasikan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Gorontalo”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti merumuskan suatu masalah yakni bagaimana strategi komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo dalam mensosialisasikan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Gorontalo?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo dalam Mensosialisasikan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Gorontalo.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Untuk manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan bidang ilmu komunikasi terutama yang menyangkut dengan strategi komunikasi

## 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo agar dapat menerapkan strategi komunikasi yang baik untuk melakukan penyebaran informasi kepada remaja tentang generasi yang berencana.

## 3. Manfaat bagi peneliti

Menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dan sebagai baha masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai masalah strategi komunikasi dalam ilmu komunikasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Wilbur Schramm (dalam Cangara, 2017: 1) menyebutkan bahwa “komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi”.

Komunikasi yakni kebutuhan seseorang untuk hidup bermasyarakat. Dengan berkomunikasi orang dapat menyampaikan informasi untuk tujuan tertentu dan untuk mempengaruhi orang lain. Dengan catatan komunikator dan komunikan memiliki kesamaan persepsi sehingga menangkap makna yang sama.

Dalam komunikasi juga dibutuhkan wadah untuk menyampaikan suatu informasi atau sikap tertentu ke khalayak. Manusia akan membentuk suatu kelompok berdasarkan agama, bahasa budaya sehingga kesamaan persepsi akan lebih mudah diperoleh. Hingga saat ini terdapat cukup banyak pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli. Para ahli tersebut mengemukakan definisi dan pengertian komunikasi menurut perspektif mereka masing-masing. Ada definisi yang sederhana dan ada pula yang kompleks.

Sebuah definisi dibuat oleh Bernard Berelson dan Gary A. Steiner (Mulyana, 2008; 68) Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi,

keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.

Selanjutnya menurut Carl I. Hovland (Mulyana. 2008; 68) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain.

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator ke komunikan agar mendapatkan hubungan timbal balik dan bertujuan untuk mempengaruhi sikap atau perilaku dari orang lain.

### **2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi**

Dalam buku Cangara (2017: 3) komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh adanya unsur-unsur komunikasi. Secara rinci, unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

1. Sumber yakni orang yang membuat informasi dan yang akan mengirim informasi itu ke orang lain.
2. Pesan yakni informasi yang disampaikan pengirim kepada penerima dimana dalam penyampaiannya bisa secara tatap muka atau melalui media komunikasi.
3. Media yakni alat yang digunakan untuk mengirimkan suatu informasi dari pengirim ke penerima.

4. Penerima, yakni orang yang menerima pesan yang dikirim oleh pembuat pesan.
5. Pengaruh atau efek adalah hal yang dirasakan oleh penerima setelah menerima suatu informasi, baik itu bahagia, senang, dan sebagainya.
6. Tanggapan balik adalah respon yang akan diberikan oleh komunikan sebagai tanda bahwa dia memahami atau kurang memahami isi pesan tersebut.
7. Lingkungan adalah faktor-faktor tertentu untuk mempengaruhi jalannya komunikasi.

### **2.1.2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi**

Armando (2006: 117) mengemukakan tiga fungsi utama komunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Memahami diri sendiri dan orang lain adalah cara kita untuk lebih memahami karakter setiap individu dalam berkomunikasi.
2. Memapankan hubungan yang bermakna adalah suatu proses dimana komunikator dan komunikan dapat saling merespon dengan baik setiap komunikasi yang berlangsung.
3. Mengubah sikap dan perilaku adalah hal yang sangat urgen karena komunikasi yang efektif biasanya mampu mempersuasi khalayaknya agar mau mengikuti saran dari komunikatornya.

Berikutnya adalah pendapat yang dikemukakan dalam Mulyana (2008; 5) tentang fungsi komunikasi sebagai berikut.

1. Komunikasi Sosial adalah hal yang sangat penting dalam komunikasi karena fungsi ini penting untuk seseorang memperoleh kebahagiaan, membangun konsep diri dan membangun kerja sama dengan orang lain untuk tujuan yang sama.
2. Komunikasi Ekspresif adalah fungsi yang tujuannya mempengaruhi orang lain dengan cara menyampaikan apa yang dirasa oleh komunikator.
3. Komunikasi Ritual adalah fungsi yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menyampaikan adat dan tradisi mereka kepada orang lain.
4. Komunikasi Instrumental adalah fungsi yang dilakukan dengan cara membujuk orang lain agar mempercayai informasi yang akan disampaikan.

## **2.2 Strategi Komunikasi**

### **2.2.1 Pengertian Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi pada buku Effendy (2016 : 29-32) merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Selain itu strategi manajemen untuk mencapai suatu tujuan dengan membuat beberapa tahap perencanaan untuk maksud tertentu. Strategi komunikasi diharapkan dapat memberikan solusi sehingga tujuan komunikasi terwujud sesuai harapan bersama. Ada tiga tujuan dalam strategi komunikasi yaitu sebagai berikut, yakni *to secure understanding* (kesamaan persepsi antara komunikator dan komunikan), *to establish acceptance*

(penerimaan informasi dengan baik oleh berbagai pihak) dan *to motive action* (upaya memberikan motivasi di dalam proses komunikasi).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan suatu komunikasi dengan memperhatikan seluruh aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **2.2.2. Unsur-Unsur Strategi komunikasi**

Dalam buku Effendy (2006: 32) untuk melaksanakan strategi komunikasi ada beberapa unsur yang harus diperhatikan antara lain:

1. Sumber (komunikator)

Secara teoritis hasil atau akibat penyampaian pesan terhadap pihak penerima, bila sumber memiliki kredibilitas dan daya tarik.

2. Pesan

Dalam penyampaian informasi yang menentukan berhasil atau tidak komunikator mempengaruhi komunikasi tergantung dari kualitas pesan itu sendiri.

3. Media

Dalam penyebaran informasi ada 2 saluran, yakni saluran komunikasi personal dan komunikasi non personal yang pada intinya harus mampu memfasilitasi komunikator dalam proses penyampaian pesan ke penerima sehingga komunikasi berjalan efektif.

#### 4. Khalayak

Dalam hal ini khalayak sangat diharapkan untuk memberikan respon positif terhadap isi pesan yang diberikan.

### 2.2.3 Sifat-Sifat Strategi Komunikasi

Jika sudah mengetahui sifat-sifat komunikasi, dan tahu pula efek yang dihendaki, maka langkah selanjutnya yaitu memilih cara yang diambil untuk berkomunikasi. Hal ini ada kaitannya dengan media yang harus digunakan. Jenis komunikasi berdasarkan sifatnya menurut Effendy (2004: 32) yaitu sebagai berikut :

#### 1. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*)

Komunikasi ini digunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku dari komunikasi. Hal ini terjadi karena pada saat berkomunikasi memerlukan umpan balik langsung. Dengan saling tatap muka komunikator bisa mengetahui komunikasi dan memahami yang sedang dikomunikasikan. Jika umpan balik positif, komunikator akan mempertahankan cara komunikasi tersebut dan menjaga agar umpan balik tetap positif. Begitupun sebaliknya, jika umpan baliknya negatif, maka komunikator harus mengubah cara komunikasinya hingga menghasilkan umpan balik yang positif.

#### 2. Komunikasi bermedia (*media communication*)

Komunikasi ini umumnya digunakan untuk komunikasi informative, karena dinilai tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku seperti

yang terjadi pada media massa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa kurang ampuh dalam mengubah tingkah laku komunikan. Walaupun demikian tetap ada untung dan ruginya.

#### **2.2.4 Korelasi Antarkomponen dalam Strategi Komunikasi**

Proses komunikasi merupakan suatu hal yang rumit. Dalam rangka menyusun komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan factor-faktor pendukung maupun factor penghambat. Dalam strategi komunikasi harus memperhatikan komponen-komponen komunikasi. Berikut merupakan komponen-komponen dalam strategi komunikasi dalam buku Effendi (2016: 35), yakni sebagai berikut:

##### **1. Mengenali Sasaran Khalayak**

Untuk melancarkan sebuah komunikasi, maka perlu untuk mempelajari orang yang menjadi sasaran komunikasi. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh tujuan komunikasi. Berikut faktor-faktor yang ada pada diri komunikan:

- a. Faktor kerangka referensi dapat dilihat berdasarkan pengalaman, pendidikan, budaya, agama, dan lain-lain yang dimiliki oleh komunikan.
- b. Faktor situasi dan kondisi

Situasi disini dimaksudkan yakni situasi saat komunikan akan menerima pesan yang akan disampaikan oleh komunikator. Sedangkan

kondisi yang dimaksudkan yakni *state of personality* (keadaan fisik dan psikis) komunikan.

## 2. Pemilihan Media Komunikasi

Media pada komunikasi ini jumlahnya banyak, mulai dari media tradisional sampai dengan modern yang banyak dipergunakan. Untuk mencapai sasaran dalam komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang ingin kita capai, pesan yang disampaikan dan juga teknik yang akan di gunakan.

## 3. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan yang akan disampaikan memiliki tujuan tertentu. Ini menentukan teknik apa yang harus diambil, seperti teknik informasi, teknik persuasi, dan teknik instruksi. Pesan dari suatu komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang. Isi pesan dari komunikasi bisa saja satu, tetapi pada lambang sendiri yang dipergunakan bisa berbagai macam lambang, seperti bahasa, gambar, dan sebagainya. Tetapi lambang yang paling banyak dipergunakan yaitu bahasa karena bahasa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, dan sebagainya.

## 4. Peranan Komunikator

Faktor terpenting yang harus pada diri komunikator untuk melancarkan komunikasi yaitu daya tarik sumber, dan kredibilitas.

### a. Daya tarik sumber

Komunikator akan berhasil melancarkan komunikasi, ia akan mampu menghadapi sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme

daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya.

b. Kredibilitas sumber

Faktor kedua untuk keberhasilan komunikasi adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki oleh seorang komunikator.

### **2.3 Sosialisasi**

Sosialisasi adalah proses dimana individu menerima kemudian menginternalisasikan atau menghayati banyak nilai sosial, kepercayaan, pola-pola perilaku dari kebudayaan mereka. Menurut James W Vander Zanden, sosialisasi adalah suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, dan perilaku esensial untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. (Damsar, 2011:60)

Sosialisasi sangat erat dengan proses komunikasi, karena untuk dapat memberikan informasi, nilai, dan pemahaman kepada diri sendiri diperlukan transfer informasi dari sumber kepada sasarannya. Dalam penyampaian aktivitas tersebut biasanya menggunakan media, media yang digunakan yaitu media massa. (Dwi Narwoko, 2005: 56)

Dalam buku Dwi Narwoko (2005: 56) menurut sejumlah tokoh sosiologi yang diajarkan melalui sosialisasi adalah peran. Oleh sebab itu, teori sosialisasi merupakan teori yang mengenai peran yang harus dijalankannya, serta peran yang tidak harus dijalankan oleh orang lain.

Menurut Hanurawan sosiologi adalah proses belajar masyarakat suatu kelompok kebudayaan tentang nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat itu. Melalui proses sosialisasi kelangsungan hidup suatu kelompok masyarakat dapat terjamin. Dilihat dari wacana psikologi sosial, sosialisasi adalah proses yang memungkinkan individu mengembangkan cara berpikir, berperasaan dan berguna bagi penyesuaian sosial efektif dalam hidup bermasyarakat.

## **2.4 Program Generasi Berencana (GenRe)**

### **2.4.1. Pengertian Program GenRe**

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah mengelola dan membentuk program tentang persiapan bagi remaja untuk kehidupan yang lebih baik dan tidak terjerumus ke hal yang buruk dan menata keluarga yang harmonis. Untuk itu BKKBN merancang suatu program untuk kualitas remaja melalui program GenRe.

GenRe yaitu program yang dibuat untuk mempersiapkan dan merencanakan remaja dalam kehidupan berkeluarga. Dalam program ini, BKKBN mempromosikan pendewasaan usia pernikahan dengan tujuan peningkatan media usia nikah khususnya bagi perempuan.

### **2.4.2. Tujuan Program GenRe**

Tujuan dari program GenRe ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan umumnya yakni BKKBN mengharapkan generasi berencana ini dapat memfasilitasi remaja untuk paham dan mempraktikkan sikiap dan berperilaku sehat untuk ketahanan remaja.

- b. Tujuan khususnya yaitu remaja dapat memahami pola hidup sehat, berakhlak, dapat mempraktikkan pola hidup yang berketahanan dan mempersiapkan diri untuk Generasi Berencana Indonesia.

#### **2.4.3. Sasaran Program GenRe**

Yang menjadi sasaran program GenRe yakni

1. Remaja yang berusia 10-24 tahun yang belum menikah
2. Mahasiswa yang belum menikah
3. Keluarga yang mempunyai remaja
4. Masyarakat yang peduli akan remaja

#### **2.4.4. Arah Program GenRe**

Program GenRe dilakukan dengan dua arah yakni sebagai berikut:

1. Pusat Informasi dan Konseling Remaja Mahasiswa (PIK R/M) yaitu tempat program GenRe yang dikelola oleh dan untuk remaja/mahasiswa yang akan diberikan layanan informasi tentang kesehatan reproduksi
2. Kelompok Bina Keluarga yaitu sekelompok orang yang terdiri dari keluarga yang memiliki remaja usia 10-24 tahun untuk dilakukan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku orang dari remaja tersebut untuk tumbuh dan berkembangnya serta kemandirian ber-KB anggota kelompok.

#### **2.4.5 Ciri-Ciri GenRe**

Ciri-ciri dari GenRe yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perilaku yang sehat
2. Terhindar dari seks pra nikah, HIV dan AIDS serta NAPZA ( Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif)
3. Menunda usia pernikahan sampai pada waktu yang tepat
4. Dapat mewujudkan keluarga kecil sejahtera
5. Menjadi contoh bagi teman-temannya.

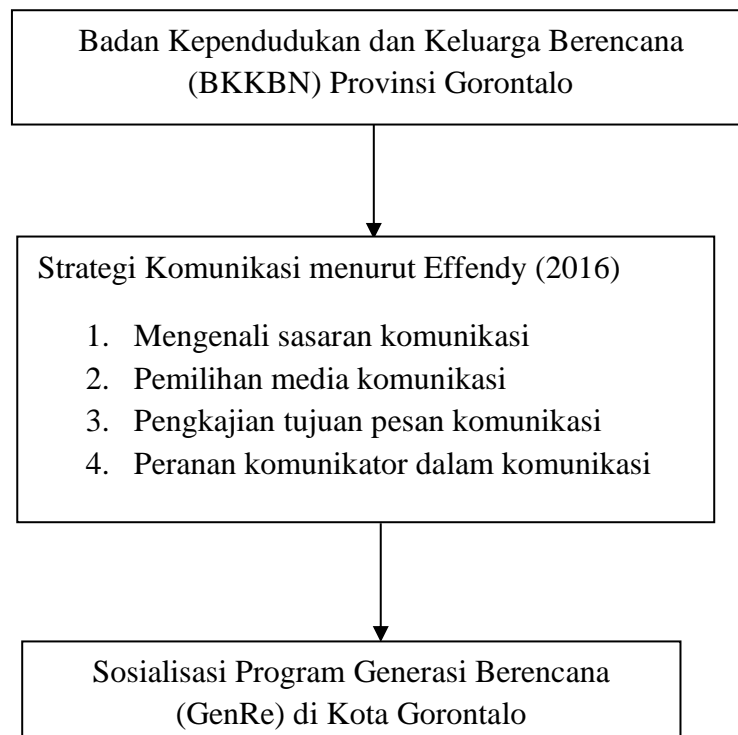
## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Strategi komunikasi sangat berperan penting untuk tercapainya suatu tujuan dari suatu organisasi. Strategi komunikasi adalah keseleruhan elemen komunikasi yang terdiri dari komunikator, pesan, media, audience sampai pada pengaruh yang akan dirancang untuk tujuan komunikasi yang optimal. Apabila strategi komunikasi yang tidak efektif maka akan berpengaruh buruk terhadap organisasi.

Seperti halnya pada Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) di Provinsi Gorontalo masih terdapat permasalahan terkait program GenRe. Program GenRe merupakan salah satu program pembangunan BKKBN yang tujuannya adalah untuk mengembangkan pemuda dengan cara mengajarkan remaja untuk menjadi remaja yang tangguh, yang jauh dari pernikahan dini, seks bebas, dan NAPZA ( Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Tetapi dalam pelaksanaannya masih tingginya angka pernikahan dini, seks bebas, dan NAPZA ( Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) dikalangan remaja khususnya di wilayah Kota Gorontalo.

Oleh karena itu, BKKBN Provinsi Gorontalo berupaya untuk menyusun strategi Komunikasi yang tepat dalam mensosialisasikan program GenRe untuk mencapai tujuan program GenRe.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pikir penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memutuskan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo dalam mensosialisasikan program generasi berencana (GenRe) di Kota Gorontalo.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Gorontalo yang berada di Desa Toto Selatan Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dan seluruh organisasi Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja yang ada di Kota Gorontalo dan pelaksanaan penelitian ini peneliti memerlukan waktu kurang Bulan Juni hingga Bulan Agustus 2021.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan tipe pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya yang akan dilakukan peneliti di Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo.

### **3.4. Informan Penelitian**

Menurut Barger dalam Kriyantono (2007: 96) informan adalah seseorang dalam penelitian ini informan yang di tetapkan berdasarkan keterkaitan mereka dengan tema penelitian yang di angkat oleh peneliti.

Adapun informan yang di tetapkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sub bidang Bina Ketahanan Remaja Kantor BKKBN : 1 orang
2. Staf Sub bidang Bina Ketahanan Remaja Kantor BKKBN : 2 orang
3. Anggota Forum Duta GenRe Provinsi Gorontalo : 2 orang
4. Anggota organisasi PIK yang ada di Kota Gorontalo : 2 orang

Dengan demikian, keseluruhan informan yang akan menjadi sumber informasi peneliti dalam penelitian ini berjumlah 7 orang.

### **3.5. Sumber Data**

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para informan di lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi (pengamatan di lapangan).
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berupa dokumen-dokumen yang mempunyai hubungan dengan permasalahan

yang akan di teliti, melalui literature-literatur yang terkait dengan permasalahan yang di teliti.

### **3.6. Prosedur pengumpulan data**

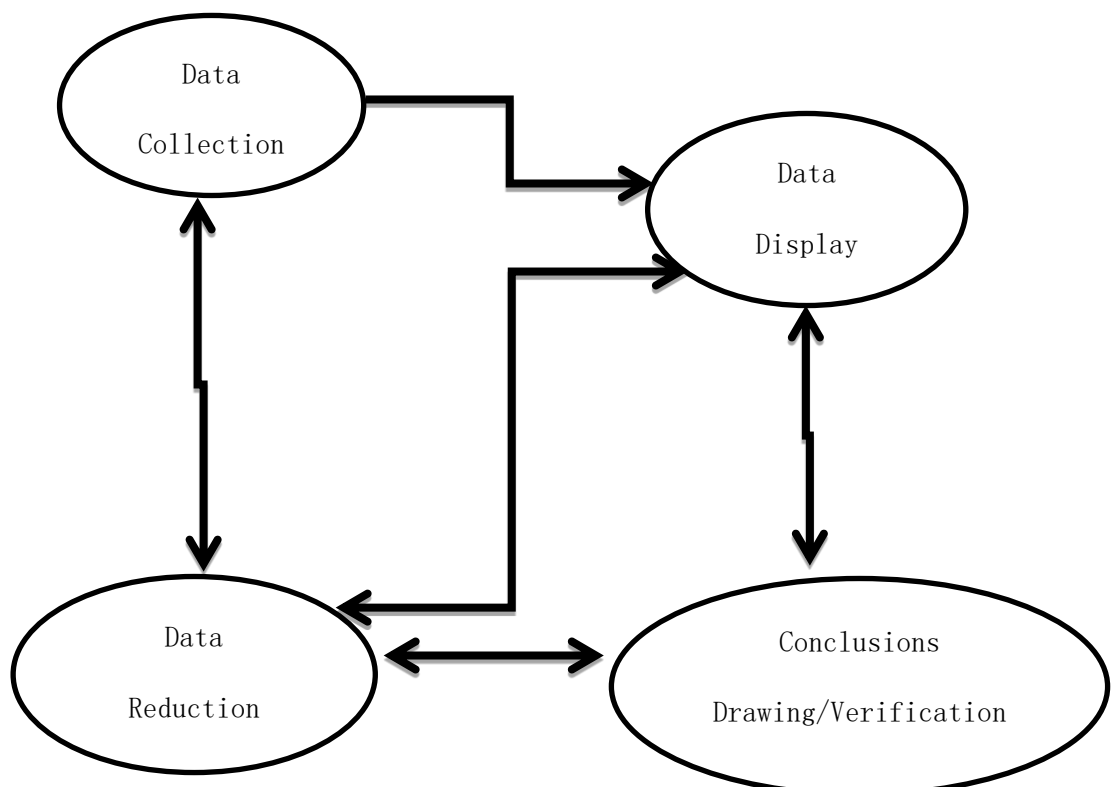
Untuk memperoleh data yang akan di perlukan di tempat penelitian maka digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengamati dengan seksama hal-hal yang ada di Kantor BKKBN Provinsi Gorontalo, khususnya meninjau strategi komunikasi BKKBN Provinsi Gorontalo dalam mensosialisasikan Program GenRe.
2. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan tentang masalah yang akan di teliti.
3. Dokumentasi adalah sebuah karya dari seseorang yang berisi tulisan ataupun gambar-gambar untuk memberi penguatan terhadap informasi atau data yang disajikan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013: 19) analisis data dalam melakukan penelitian kualitatif di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu pada saat wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Apabila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu dan memperoleh data yang di anggap sesuai dengan penelitian.

Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*) dimana dalam hal ini peneliti melakukan proses pengumpulan data di lapangan, reduksi data (*data reduction*), yakni peneliti menganalisis pada saat wawancara berlangsung. Kemudian penyajian data (*data display*), dalam hal ini peneliti akan menyajikan data seakurat mungkin agar rumusan masalah dapat terjawab dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*), yakni peneliti menganalisis bagaimana hasil akhir dari data-data yang sudah ditemukan untuk kemudian diberikan kesimpulannya sebagai bukti bahwa masalah dalam penelitian ini telah terjawab.



Gambar 3.8 Model Analisis data Miles and Huberman

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1     Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana yang biasanya disingkat dengan BKKBN, sebagai salah satu unsur penyelenggara Pemerintah Negara yang berkewajiban mempertanggung jawabkan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna mencapai misi dan tujuan organisasi untuk melaksanakan tugas Pembangunan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera. BKKBN Provinsi Gorontalo beralamatkan di Desa Toto Selatan Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.



Gambar 4.1 : Logo Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Tugas pokok dari Kantor BKKBN Provinsi Gorontalo yakni “Melaksanakan tugas Pemerintahan di Bidang Pengendalian Penduduk dan Penyelenggaraan Keluarga Berencana.”

Fungsi dari Kantor BKKBN Provinsi Gorontalo yaitu:

1. Perumusan kebijakan Nasional di Bidang Pengendalian Penduduk dan Penyelenggaraan KB di Provinsi Gorontalo;

2. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) di bidang Pengendalian Penduduk dan Penyelenggaraan KB di Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo;
3. Pelaksanaan advokasi dan koordinasi di bidang pengendalian dan penyelenggaraan KB di Provinsi Gorontalo;
4. Penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang pengendalian dan penyelenggaraan KB di Provinsi Gorontalo;
5. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian dan penyelenggaraan KB di Provinsi Gorontalo.

## **4.2 Hasil Penelitian**

BKKBN merupakan Badan yang memiliki fungsi yang salah satunya yaitu pembinaan, pembimbingan dan fasilitasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Dalam Bkkbn terdapat sub bidang yaitu Bina Ketahanan Remaja (BKR) yang memiliki tugas untuk memfasilitasi para remaja untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Bina Ketahanan Remaja (BKR) memiliki program yang disebut GenRe (Generasi Berencana). GenRe sebagai wadah kegiatan para remaja, bertujuan memfasilitasi para remaja untuk paham dan mempraktikkan sikap dan perilaku sehat untuk mempersiapkan diri untuk Generasi Berencana Indonesia.

Dalam rangka mensosialisasikan program GenRe masih terdapat permasalahan yakni masih kurangnya antusias dari remaja untuk mengikuti kegiatan sosialisasi, khalayak yang memiliki stigma bahwa ada imbalan ketika

mengikuti sosialisasi, dan isi pesan yang di bawakan oleh pemateri yang terlalu berat sehingga susah dipahami oleh khalayak. Untuk memaksimalkan tugas BKR dalam mensosialisasikan program GenRe maka dibutuhkan peningkatan mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan, dan peranan komunikator dalam komunikasi. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut peneliti telah melakukan penelitian dan wawancara lebih lanjut kepada informan berikut adalah hasil wawancara.

#### **4.2.2 Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo dalam Mensosialisasikan Program Generasi Berencana (GenRe)**

Berbagai bentuk strategi yang dilakukan oleh BKKBN untuk mensosialisasikan program GenRe itu sendiri. Seperti sasaran komunikasi dari program GenRe yaitu 10-24 tahun yang belum menikah. Selanjutnya yaitu pemilihan media komunikasi yang dilakukan oleh BKKBN yaitu media sosial, media cetak, dll. Kemudian pengkajian tujuan pesan yaitu dengan menggunakan ppt yang berupa gambar-gambar agar para peserta mengerti apa yang akan dijelaskan. Dan yang terakhir peranan komunikator yang menjadi daya tarik dari peserta sosialisasi.

Sosialisasi Program Generasi Berencana (GenRe) menjadi program dengan banyak peminat setiap tahun. Program ini dikenal aktif dan selalu konsisten dalam mengampanyekan beragam kegiatan GenRe setiap tahun. Salah satu kegiatan besar yang selalu dinantikan banyak remaja atau anak muda adalah

pemilihan Duta GenRe dari BKKBN Provinsi Gorontalo. Keaktifan kegiatan serta persenan jumlah peserta menjadi hal yang menarik untuk disorot, mengingat dalam hal tersebut terdapat strategi komunikasi yang menjadi proses penting dalam sosialisasi. Berikut hasil peneitian yang peneliti temukan dalam memetakan strategi komunikasi BKKBN Provinsi Gorontalo dalam sosialisasi program GenRe

### **1. Mengenali sasaran khalayak**

Dalam melancarkan suatu sosialisasi maka perlu mempelajari orang yang akan menjadi sasarannya.

Untuk mengetahui lebih lanjut berikut hasil wawancara dari Bapak Joko Wijayanto SE (Kepala Sub Bidang Ketahanan Remaja Kantor BKKBN Provinsi Gorontalo), Senin, 26 Juli 2021 menyatakan bahwa :

“ Yang menjadi sasaran dari Program GenRe yaitu 10-24 tahun belum menikah. Selama mengadakan sosialisasi ya kita harus menentukan sasaran khalayak agar bisa terjadi pendekatan seperti apa yang mereka sukai dan yang lebih kekinian seperti pada saat sosialisasi digunakan bahasa bahasa gaul atau sambil sosialisasi kita sambil tiktok.”

Selain penjelasan dari Kepala Sub Bidang Ketahanan Remaja, terdapat juga penjelasan yang tidak jauh berbeda dari wawancara sebelumnya, yaitu Bapak Moh. Arif pakaya (Staf Bidang Ketahanan Remaja), Senin, 26 Juli 2021 :

“Dalam hal ini yang terlibat adalah remaja maka perlu diketahui bahwa remaja ini karakternya yang dinamis, jadi kita harus menyesuaikan dengan kondisi mereka seperti kalau sosialisasi ke anak SMP ya harus lebih fleksibel lebih banyak game.Beda kalau ke mahasiswa ya agak lebih berat sih materinya tapi tetap santai.”

Dari penjelasan sesuai hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa sasaran khalayak sosialisasi program GenRe yang dilaksanakan BKKBN Provinsi

Gorontalo di lingkungan Kota Gorontalo adalah remaja berusia 10-24 tahun. Dalam mengenali sasaran khalayak merupakan hal pertama yang harus dilakukan pada saat melakukan sosialisasi untuk mengetahui pendekatan yang paling tepat sesuai dengan situasi dan kondisi dari khalayak. Sesuai dengan penjelasan informan diketahui bahwa pada pelaksanaan sosialisasi program GenRe untuk menarik sasaran khalayak maka untuk meningkatkan pendekatan sasaran khalayak maka perlu membuat suasana sosialisasi seperti apa yang mereka sukai dan yang lebih kekinian. Kemudian materi sosialisasi perlu juga menyesuaikan dengan rentang umur dan pendidikan komunikan agar sesuai dengan sasaran khalayak.

## **2. Pemilihan Media Komunikasi**

Media merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media itu sendiri terdapat berbagai macam model tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai media yang dipakai dari Kantor BKKBN untuk mensosialisasikan Program GenRe berikut hasil wawancara dari Bapak Joko wijayanto, SE (Kepala Sub Bidang Ketahanan Remaja), Senin, 26 Juli 2021, menyatakan bahwa :

“Media yang kita gunakan yaitu media sosial karena media sosial sekarang yang paling dekat dengan remaja. Dan kita juga untuk sekarang ini lebih ke Webinar melalui aplikasi *Zoom* karena Pandemi yang entahlah kapan akan berakhir. Selain itu, kita juga menggunakan media elektronik seperti di acara TV Nasional TVRI Gorontalo. Di radio juga ada seperti Radio Suara RH, RRI, dan Insania FM.”

Selain dari penjelasan di atas peneliti juga mewawancarai salah satu Anggota Forum GenRe yaitu Della Mutia Ibrahim, Sabtu, 7 Agustus 2021, menyatakan bahwa:

“Media yang sering kita digunakan itu media sosial dan juga komunikasi langsung berupa berkunjung ke sekolah, kampus ataupun target masyarakat umum yang sesuai sasarannya yaitu remaja. Tapi kita lebih sering langsung datang ke sekolah ya atau ke PIK-R yang ada di Kota Gorontalo dibandingkan lewat media sosial. Kalau media sosial mungkin ya dalam bentuk quotes(kutipan) dan postingan di media sosial seperti *IG*, *Facebook* yang berisi informasi yang dalam bentuk gambar, grafik yang singkat dan jelas sehingga mudah dimengerti”.

Selanjutnya pendapat lain dari salah satu Anggota Forum Duta GenRe Provinsi Gorontalo yaitu Prasetyo Sumba, Sabtu, 14 Agustus 2021, menyatakan bahwa :

“Untuk media yang sering kami pakai saat sosialisasi tatap muka itu berupa baliho, power point, leaflet dan GenRe KIT. GenRe KIT itu semacam permainan yang kami berikan kepada khalayak untuk memberikan semangat agar mereka tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti sosialisasi. Salah satu permainan atau produk yang ada dalam GenRe KIT yaitu celemek organ reproduksi perempuan dan laki-laki yang tujuannya itu lebih mengenal organ tubuh, terus di situ tidak hanya bagian organ tubuh luar saja tapi ada bagian dalam yang namanya itu anatomi itu juga memudahkan pemateri menjelaskan bagaimana proses pembentukan sperma, atau pembentukan sel telur pada perempuan dan bagaimana proses menstruasi pada perempuan. Kalau kendala biasanya kadang mati lampu, biasanya itu bisa menghambat sosialisasi apalagi kalau kita tidak tidak hapal. Jadi tetap harus *prepare* (siap siaga) catatan atau printout materi supaya kalau medianya rusak ada persiapan.”

Untuk lebih memahami ada pernyataan dari PIK-R di SMA Negeri 3 yaitu Khairunnisa Sumaga berikut hasil wawancaranya Sabtu, 21 Agustus 2021 menyatakan bahwa:

“ Kalau pemateri biasanya sering menggunakan powerpoint sih kalau saat sosialisasi tatap muka. Selain itu ada akun Instagram dari GenRe Gorontalo yang sering membagikan quotes atau kayak info tentang Duta GenRe gitu. Tapi kalau untuk media elektronik seperti Radio atau TV saya kurang tahu karena jarang juga mendengar radio atau menonton TV.”

Dari penjelasan hasil wawancara di atas, maka diperoleh informasi bahwa media yang digunakan pada sosialisasi program GenRe di BKKBN cukup beragam. Biasanya pada saat sosialisasi langsung menggunakan media dan perangkat laptop dengan menggunakan aplikasi seperti powerpoint dan projector serta untuk mencairkan suasana dan mempermudah memberikan materi digunakan GenRe KIT. Salah satu produk dari GenRe KIT yaitu celemek organ reproduksi. Tujuan dari celemek organ reproduksi yaitu untuk mengetahui bagian-bagian reproduksi dari perempuan maupun laki-laki dan juga digunakan untuk permainan agar tidak bosan saat menerima materi. Sedangkan untuk non tatap muka menggunakan media seperti media sosial, leaflet dan baliho. Pada saat sosialisasi secara langsung (tatap muka) masih ada kendala seperti mati lampu. Sehingga dari pihak BKKBN menyiapkan printout materi atau catatan. Kemudian dari pihak BKKBN juga menggunakan media elektronik seperti TV dan Radio. Hanya saja berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber hal tersebut dirasa kurang efektif karena jumlah pemirsa di TV lokal dan pendengar di radio lokal sangatlah kurang. Selain itu, media sosial seperti akun Instagram dan Facebook adalah media yang paling diminati oleh target sosialisai Program GenRe yang dilaksanakan oleh BKKBN Provinsi Gorontalo yang notabene remaja berusia 10-24 tahun. Pada saat pandemi sekarang ini sosialisasi menggunakan *video conference* seperti *Zoom Meeting*. Materi yang di bawa

pada sosialisasi 23 Maret 2021 melalui zoom meeting dengan tema Mengetahui organisasi PIK

### **3. Pengkajian Tujuan Pesan**

Pesan merupakan hal yang penting dalam proses sosialisasi, karena pesan adalah ide atau gagasan yang akan disampaikan oleh pemberi informasi kepada penerima yang memiliki tujuan tertentu.

Pesan yang dimaksud itu misalnya untuk memberikan edukasi mengenai pematangan usia pernikahan, dan untuk mengajarkan remaja agar terhindar dari seks pra nikah dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif)

Penjelasan di atas seperti yang diuraikan pada hasil wawancara informan adalah Bapak Joko wijayanto, SE (Kepala Sub Bidang Ketahanan Remaja), Senin, 26 Juli 2021, menyatakan bahwa:

“ Pesan yang akan disampaikan itu bersifat edukasi dan informasi yaitu memberikan informasi mengenai pematangan usia perkawinan, untuk menjauhi seks pra nikah dan NAPZA ( Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif). Dan kami juga bukan hanya memberikan informasi ataupun mengajak mereka tapi juga memberikan petunjuk untuk melaksanakan program itu sendiri. Misalnya kita ngomong jangan nikah muda kenapa demikian ya karena kalau nikah muda itu resiko kesehatan reproduksi dan kesehatan mental masih belum siaplah istilahnya.”

Selain kutipan wawancara di atas, ada juga pendapat dari salah satu Anggota Forum GenRe yaitu Prasetyo Sumba, Sabtu, 14 Agustus 2021:

“Di dalam sosialisasi agar tujuan pesan tercapai itu tergantung sasaran khalayaknya sih. Remaja cenderung menyukai hal-hal yang seru maka penyampaiannya juga harus dikemas dengan seru seperti memberikan kuis, games ataupun dengan diskusi aktif. Selesai memberikan games

kita langsung masuk ke materi inti. Nah pada saat peserta menerima materi itu hambatannya kadang mereka tidak fokus.”

Kemudian untuk lebih memahami kondisi sosialisasi ada juga pendapat dari anggota PIK-R di SMA Negeri 3 Gorontalo Nabila Aulia Ibrahim, Sabtu, 7 Agustus 2021 menyatakan bahwa:

“ Bagus penyampaian dari kakak kakak pemateri, menarik ada yel yel, dimateri banyak gambar menarik cuman kadang ada juga yang tidak paham (materinya) kayak istilah istilah kedokteran,dan lain-lain.”

Sesuai dengan penjelasan di atas dilihat bahwa pesan dalam proses sosialisasi program GenRe dilihat dari sasaran khalayaknya yaitu 10-12 tahun yaitu materinya hanya sekedar memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi, untuk melatih *lifeskill*. Dan untuk 13 tahun ke atas materinya mengenai edukasi dan informasi yaitu dengan memberikan informasi mengenai pendewasaan usia perkawinan, untuk menjauhi seks bebas dan NAPZA ( Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif). Pada saat sosialisasi program GenRe, terdapat masalah yang ditemukan melalui wawancara di atas seperti ada istilah kedokteran atau bahasa ilmiah yang kadang tidak dimengerti oleh peserta. Dan juga peserta tidak fokus pada saat menerima sosialisasi.Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah materi yang diberikan harus menarik dan mudah dimengerti oleh komunikan atau peserta sehingga dapat meningkatkan minat dan fokus peserta atau komunikan.

#### **4. Peranan Komunikator**

Komunikator adalah pihak yang berperan sebagai sumber penyampaian pesan dalam proses sosialisasi.

Untuk mengetahui lebih lanjut, berikut hasil wawancara dari bapak Joko Wijayanto (Kepala Subbidang Bina Ketahanan Remaja), Senin, 26 Juli 2021, menyatakan bahwa :

“Menurut saya dalam sosialisasi itu peran dari si pemateri itu sangat penting, oleh karena itu kalau pilih pemateri saya akan menyesuaikan. Contohnya kalau untuk anak sekolah SMP atau SMA sederajat ya saya pilihnya duta GenRe sebagai pematerinya. Karena kalau ke anak sekolah itu lebih enak ngomong sama teman sebayanya yaitu duta GenRe yang rata-rata masih remaja. Nah beda lagi kalau ke Mahasiswa ya paling dipilih pemateri yang lebih ahli seperti dosen , psikolog atau dokter.”

Tidak jauh berbeda dengan bapak Taufik R. Kusuma, (Staf Sub bidang Ketahanan Remaja), Senin, 27 Juli 2021 berikut hasil wawancara:

“ Sebagai pemateri kita berusaha untuk memahami si peserta ya. Kalau pesertanya anak SMP lebih sederhana materinya banyak permainan atau games-gamesnya. Beda dengan yang masih kuliah biasa lebih banyak pemberian materi dalam bentuk presentasi.”

Untuk memperkuat lagi mengenai peranan komunikator maka peneliti mewawancarai salah satu khalayak yang sering menerima materi yaitu anggota PIK-R di SMA Negeri 3 Nabilah Aulia Ibrahim, Sabtu, 7 Agustus 2021 berikut hasil wawancaranya:

“ Ya selama menerima materi yang saya rasakan itu senang dan bagus kalau yang kasih materi itu kakak GenRe. Menarik ada games, penjelasan bagus dan tidak ribet. Tetapi kalau yang kasih materi bukan dari Duta GenRe kadang agak bosan dan kaku karena hanya baca materi di monitor.”

Ada juga pernyataan yang sama dengan yang di atas menurut Khairunnisa Sumaga (Anggota PIK-R SMA Negeri 3 Gorontalo), Sabtu 21 Agustus 2021, berikut hasil wawancara :

“Kalau saya juga lebih suka dengan kakak GenRe karena mereka memberi materi cepat dimengerti bahasa yang digunakan juga

simpel. Kalau di luar dari kakak GenRe sih kadang rasa bosan dan jenuh itu pasti ada.”

Berdasarkan hasil kutipan beberapa wawancara di atas, dapat dilihat bahwa dalam mensosialisasikan Program GenRe itu sendiri dalam pemilihan komunikator / pemateri menjadi hal yang paling penting dalam meningkatkan keberhasilan sosialisasi program GenRe yang dilaksanakan oleh BKKBN Provinsi Gorontalo di Kota Gorontalo kepada komunikan/ peserta. Pemilihan komunikator harus disesuaikan dengan karakteristik (seperti usia, pendidikan) peserta /komunikan. Seperti ketika sosialisasi program GenRe pada usia 10-16 tahun dari Pihak Kantor BKKBN akan memilih Duta GenRe sebagai Pematerinya. Dan untuk usia 17 tahun ke atas akan di pilih yang menjadi pemateri itu yang ahli di bidangnya seperti Psikolog, Dokter, Dosen dll.

#### **4.2.3 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Kantor BKKBN Provinsi Gorontalo dalam mensosialisasikan Program GenRe di Kota Gorontalo. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penulis mengikuti beberapa aspek untuk dapat mengukur strategi komunikasi yang digunakan, yakni:

##### **1. Mengenali Sasaran khalayak**

Untuk melancarkan komunikasi, maka perlu untuk mempelajari orang yang akan menjadi sasaran khalayaknya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi khalayak yaitu faktor kerangka referensi dan faktor situasi dan kondisi.

Maka Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo pada proses sosialisasi program GenResasaran khalayak pada umur 10-24 tahun yang belum menikah. Dalam mengenali sasaran khalayak juga merupakan hal pertama yang harus dilakukan pada saat melakukan sosialisasi untuk mengetahui pendekatan yang paling tepat sesuai dengan situasi dan kondisi dari khalayak. Pada pelaksanaan sosialisasi program GenRe untuk menarik sasaran khalayak maka untuk meningkatkan pendekatan sasaran khalayak maka perlu membuat suasana sosialisasi seperti apa yang mereka sukai dan yang lebih kekinian. Kemudian perlu juga menyesuaikan dengan rentang umur dan pendidikan komunikan agar sesuai dengan sasaran khalayak

## **2. Pemilihan Media Komunikasi**

Media pada komunikasi ini jumlahnya banyak mulai dari media elektronik sampai media internet. MakaMaka Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo pada proses sosialisasi program GenRe menggunakan media yang cukup beragam dan sosialisasi dilakukan dengan berkunjung ke sekolah maupun melalui media sosial ataupun *video conference*.

Pada saat sosialisasi berkunjung ke sekolah dari pihak Kantor BKKBN Provinsi Gorontalo menggunakan media seperti laptop dan proyektor untuk memudahkan pemaparan dan pembelajaran materi. Dan untuk mencairkan suasana digunakan GenRe KIT. Salah satu produk dari GenRe KIT yaitu celemek organ reproduksi. Tujuan dari celemek organ reproduksi yaitu untuk

mengetahui bagian-bagian reproduksi dari perempuan maupun laki-laki dan juga digunakan untuk permainan agar tidak bosan saat menerima materi. Sedangkan saat non tatap muka menggunakan baliho, leaflet dan menggunakan media sosial serta media elektronik seperti media TV dan radio. Tetapi pada saat sosialisasi langsung masih ada kendala seperti mati lampu. Sehingga dari pihak BKKBN menyiapkan printout materi atau catatan. Kemudian pada media elektronik masih terdapat masalah seperti remaja yang masih kurang tepat sasaran yaitu remaja karena sebagian besar remaja jarang menggunakan Radio maupun Tv. Selain itu, media sosial seperti akun Instagram dan Facebook juga digunakan karena para remaja paling sering menggunakan itu.

### **3. Pengkajian Tujuan Pesan**

Pesan yang akan disampaikan itu memiliki tujuan tertentu. Pesan dari suatu komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang. Pesan yang disampaikan pada saat sosialisasi bersifat edukasi dan informasi yaitu memberikan informasi mengenai pendewasaan usia pernikahan, menjauhi seks bebas dan narkoba. Tetapi ada juga beberapa pesan yang masih atau kurang dimengerti oleh khalayak. Pada Contohnya bahasa-bahasa ilmiah atau istilah-istilah kedokteran. Maka pihak BKKBN lebih memperhatikan lagi materi yang disampaikan agar bisa dipahami oleh peserta.

Pada saat menerima materi pun masih ada peserta yang kurang fokus. Jadi mengakibatkan tujuan pesan sosialisasi tidak dapat tersampaikan. Tentunya pada strategi ini harus lebih diperhatikan lagi mengenai istilah-istilah yang digunakan

dan bisa meningkatkan konsentrasi dari peserta. Pihak BKKBN memperhatikan hal-hal yang membuat tidak fokus peserta seperti misalnya menyita HP peserta saat sosialisasi dimulai atau menjarangkan tempat duduk peserta agar peserta tidak mengobrol saat menerima sosialisasi.

#### **4. Peranan Komunikator**

Pada peranan komunikator terdapat beberapa faktor yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

Untuk memaksimalkan sosialisasi program GenRe maka dari pihak BKKBN dalam pemilihan komunikator harus disesuaikan dengan karakteristik usia dan kondisi sasaran khalayaknya. Seperti ketika sosialisasi program GenRe pada usia 10-16 tahun dari Pihak Kantor BKKBN akan memilih Duta GenRe (yang notabene masih remaja) sebagai Pematerinya agar proses komunikasi lebih maksimal dikarenakan remaja lebih menyukai berinteraksi dengan sesama teman sebayanya. Dan untuk usia 17 tahun ke atas akan di pilih yang menjadi pemateri itu yang ahli di bidangnya seperti Psikolog, Dokter, dosen, dan lain-lain. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa daya tarik komunikator berada pada rentang usia komunikator. Peserta yang merupakan remaja menyukai komunikator atau pemateri yang lebih muda karena dalam proses komunikasinya bisa lebih terkoneksi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Komunikasi yang dilakukan Kantor BKKBN dalam mensosialisasikan Program GenRe dapat dilihat dari sasaran khalayak, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan, dan peranan komunikator. Dari keempat strategi komunikasi yang dilakukan informan menyatakan sudah cukup efektif dan efisien. Tetapi masih ada beberapa kendala yang sering terjadi pada saat sosialisasi Program GenRe, yaitu (1) sasaran khalayak sudah tepat. hanya saja untuk lebih memaksimalkan proses sosialisasi maka pihak BKKBN perlu memahami situasi dan kondisi seperti materi apa yang disukai dan dibutuhkan peserta dan bagaimana atau metode yang digunakan untuk menarik sasaran khalayak dalam memahami materi sosialisasi; (2) pemilihan media sudah tepat karena media yang digunakan sangat beragam dan bervariasi (melalui media elektronik, sosial dan media cetak) dilakukan secara tatap muka dan non tatap muka, (3) pengkajian tujuan pesan cukup tepat karena pesan yang disampaikan sudah menarik dan dikemas dalam bentuk permainan sehingga ada kesan menarik. hanya saja dalam pemberian materi terdapat istilah yang belum dipahami oleh peserta, dan masih ada peserta yang tidak fokus pada saat menerima materi. dan (4) peranan komunikator sudah tepat karena pemilihan materi (komunikator) sudah sesuai dengan situasi kondisi dan karakteristik peserta.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas mengenai Strategi Komunikasi Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Gorontalo dalam Mensosialisasikan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Gorontalo, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap pihak Kantor BKKBN lebih memperhatikan lagi pesan yang di berikan kepada peserta. Materi yang di sampaikan harus lebih menarik agar peserta tertarik dan fokus terhadap materi yang di sampaikan. Untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pesan agar mudah diterima oleh peserta sosialisasi program GenRe.
2. Selain melakukan sosialisasi, sebaiknya dari Subbidang Ketahanan Remaja pada kantor BKKBN menyediakan data-data tentang pernikahan dini maupun kenakalan remaja untuk menunjang media informasi bagi masyarakat umum ataupun lembaga yang membutuhkan.
3. Peneliti berharap dalam penyusunan pesan yang menarik bagi remaja baik dari bahasa dan kalimat serta istilah-istilah yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armando, Siti Mutmainnah. 2006. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cangara, Hafied. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djuma, Taufik S. & ZulkarnainSuleman.2018. Pencatatan Perkawinan di Bawah Umur Perspektif Pegawai Pencatat Nikah di Kota Gorontalo.Jurnal Al-Mizan Vol. 14 No.2, 2018. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/am>. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2020.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2016. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krisyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy . 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2013. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Wirdhana, Indra, Edi Muin, dkk. 2013. *Kurikulum Diklat Teknis Pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa Bagi Pengelola, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya PIK Remaja/Mahasiswa*. Jakarta Timur: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Hanurawan. 2015. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Narwoko, Dwi, Bagong Suyanto. 2005. *Sosiologi Teks Pengantar*. Jakarta: Prenada Media.

### **Pedoman Wawancara Untuk Pegawai Kantor BKKBN Dan Anggota Forum Duta Genre**

- Siapa Saja sasaran dari program genre?
- Bagaimana situasi saat menerima pesan dari peserta sosialisasi?
- Apakah kendala yang dihadapi saat proses sosialisasi program genre?
- Bagaimana cara penanganan dari permasalahan tersebut?
- Apa saja media yang digunakan saat proses sosialisasi Program Genre?
- Kenapa memilih media tersebut?
- Apa saja kendala yang dihadapi saat sosialisasi program genre?
- Bagaimana cara menanganinya?
- Bagaimana cara pemateri agar tujuan pesan tercapai kepada peserta?
- Apakah ada kendala dari segi materi yang disampaikan?
- Bagaimana cara penanganan dari pemateri?
- Apa cara/teknik yang digunakan pemateri agar menarik perhatian peserta?
- Apakah ada kendala saat menentukan komunikator?
- Bagaimana solusi dari kendala tersebut?

### **Pedoman wawancara untuk Anggota PIK-R SMA Negeri 3 Gorontalo**

- Bagaimana media yang sering digunakan oleh pemateri?
- Bagaimana pesan yang disampaikan oleh pemateri?
- Apa saja kendala saat pemateri menyampaikan pesan?
- Bagaimana perasaan ketika menerima pesan?
- Bagaimana menurut pendapat anda tentang pemateri?

## **Dokumentasi**

### **Wawancara bersama Staf Kantor BKKBN Provinsi Gorontalo**



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Joko Wiyanto, SE (Kepala Subbidang Ketahanan Remaja)



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Taufik R. Kusuma (Staf Subbidang Bina



Gambar 3.Wawancara dengan Bapak Moh. Arif Pakaya (Staf Subbidang Ketahanan Remaja)

## Wawancara Bersama Anggota PIK-R SMA Negeri 3 Gorontalo



Gambar 4. Wawancara dengan Khairunnisa Sumaga (Anggota PIK-R SMA Negeri 3 Gorontalo)



Gambar 5. Wawancara dengan Nabilah Aulia Ibrahim (PIK-R SMA Negeri 3 Gorontalo)

## Wawancara bersama Duta Genre Provinsi Gorontalo

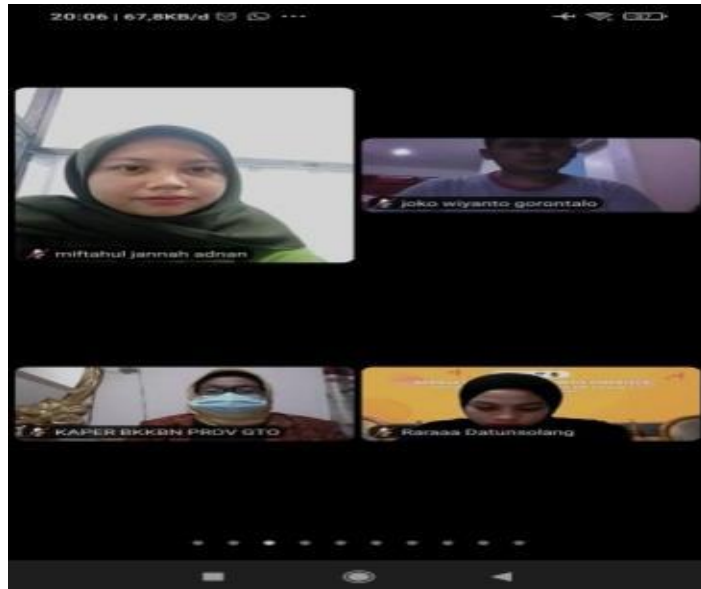


Gambar 6. Wawancara dengan Della Mutia Ibrahim, (Anggota Duta GenRe Provinsi Gorontalo)



Gambar 7. Wawancara dengan Prasetyo Sumba (Anggota Duta GenRe Provinsi Gorontalo)

## Lampiran Sosialisasi Program GenRe di Kantor BKKBN Provinsi Gorontalo



Gambar 8.Sosialisasi melalui Aplikasi Zoom Meeting



Gambar 9.Sosialisasi di SMA Negeri 3 Gorontalo



Gambar 9. Stiker GenRe KIT



Gambar 10. Akun Facebook Program GenRe BKKBN Provinsi Gorontalo



Gambar 11. Akun isntagram GenRe Provinsi Gorontalo

---

## ABSTRACT

**MIFTAHUL JANNAH ADNAN. S2217027. THE COMMUNICATION STRATEGY OF THE OFFICE OF THE POPULATION AND FAMILY PLANNING AGENCY OF GORONTALO PROVINCE IN SOCIALIZING THE PLANNING GENERATION PROGRAM (GenRe) IN GORONTALO CITY**

*This study aims to discover the communication strategy carried out by the Office of the Population and Family Planning Agency of Gorontalo Province in socializing the Generation Planning Program (GenRe) in Gorontalo City. This study uses a descriptive qualitative research method. The data collection is through observation and interviews. This study applies a data analysis technique with stages consisting of data collection, data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The results of this study illustrate that the communication strategy carried out by the Office of the Population and Family Planning Agency of Gorontalo Province has been quite effective and efficient. However, there are still some obstacles that often occur during the socialization of the GenRe Program, namely in terms of choosing communication media, assessing the purpose of messages, and the role of communicators.*

**Keywords:** communication strategy, socialization, GenRe program

REGI KOMUNIKASI  
LRTA BERENCANA  
SOSIALISASIKAN  
KOTA GORONTALO

Hasil penelitian ini Kantor BKKBN sudah pa kendala yang sering haf media komunikasi.

Hasil penelitian ini Kantor BKKBN sudah pa kendala yang sering haf media komunikasi.

Hasil penelitian ini Kantor BKKBN sudah pa kendala yang sering haf media komunikasi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;  
E-mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 3273/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala BKKBN Provinsi Gorontalo

di,-

Gorontalo

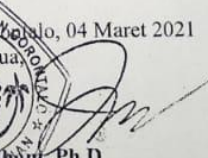
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Miftahul Jannah Adnan  
NIM : S2217027  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Lokasi Penelitian : KANTOR BKKBN PROVINSI GORONTALO  
Judul Penelitian : STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN PROVINSI GORONTALO DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM GENRE DI KOTA GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 04 Maret 2021  
  
Ketua,  
Zulham, Ph.D  
NIDN 0911108104

+

## **SURAT KETERANGAN**

No. : 338/KS.502/JY/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Joko Wiyanto, SE**  
NIP : 19800526 200604 1 007  
Jabatan : Kepala Seksi Bina Ketahanan Remaja (BKR)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Miftahul Jannah Adnan**  
NIM : **S2217027**  
Fakultas/Jurusan : **FISIP/ Ilmu Komunikasi**  
Lokasi Penelitian : **Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Gorontalo**  
Judul Penelitian : **Strategi Komunikasi BKKBN dalam mensosialisasikan Program GenRe (Generasi Berencana) di Kota Gorontalo**

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Gorontalo.

Demikian di sampaikan atas perhatian dan kerja samanya di ucapkan terima kasih.

Gorontalo, 27 Juli 2021

Mengetahui,

Kasie Bina Ketahanan Remaja

  
**Joko Wiyanto, SE**  
NIP. 19800526 200604 1 007



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
UNIVERSITAS ICHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 1007/UNISAN-G/S-BP/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : MIFTAHUL JANNAH ADNAN  
NIM : S2217027  
Program Studi : Ilmu Komunikasi (S1)  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Badan kependudukan dan  
Keluarga Berencana (BKKBN) provinsi gorontalo dalam  
mensosialisasikan program GenRe di Kota Gorontalo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 13%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 Desember 2021

Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



SKRIPSI\_MIFTAHUL JANNAH ADNAN. S2217027.STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM GENRE DI KOTA GORONTALO...  
Nov 23, 2021  
6824 words / 44563 characters

S2217027

SKRIPSI\_MIFTAHUL JANNAH ADNAN. S2217027.STRATEGI KO...

#### Sources Overview

13%

OVERALL SIMILARITY

1	123dok.com	2%
2	riau.bkkbn.go.id	2%
3	repository.uinjkt.ac.id	1%
4	eprints.umm.ac.id	1%
5	repository.uin-suska.ac.id	<1%
6	psikologisocialsite.wordpress.com	<1%
7	repository.radenintan.ac.id	<1%
8	azwarantik.blogspot.com	<1%
9	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
10	id.123dok.com	<1%
11	pt.scribd.com	<1%
12	repositori.usu.ac.id	<1%
13	eprints.untirta.ac.id	<1%
14	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
15	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
16	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%



e-campus.lainbukittinggi.ac.id

INTERNET

&lt;1%



vdocuments.site

INTERNET

&lt;1%

**Excluded search repositories:**

Submitted Works

**Excluded from document:**

Bibliography

Quotes

Small Matches (less than 20 words)

**Excluded sources:**

None

### **Biodata Mahasiswa**

Nama : Miftahul Jannah Adnan  
NIM : S2217027  
Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo, 24 Agustus 2000  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : S1- Ilmu Komunikasi  
Alamat : Jl. Durian Blok D No.443 Kelurahan Tomulabutao  
Selatan Kecamatan Duingi



### **Nama Orangtua**

Ayah : Suleman Adnan  
Ibu : Monirce Alimun  
Saudara : Muzdalifah Adnan  
Sitti Magfirah Adnan

### **Riwayat Pendidikan:**

No.	Tahun	Jenjang	Ket
1	2005-2011	SDN 25 Duingi	Berijazah
2	2011-2014	SMP Negeri 3 Gorontalo	Berijazah
3	2014-2017	SMK Negeri 1 Gorontalo	Berijazah
4	2017-2021	Universitas Ichsan Gorontalo	Berijazah